

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NHT
MENGUNAKAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN MENDALAM TERHADAP
HASIL BELAJAR IPAS PADA SISWA KELAS V SD INPRES SAMATA**

A.Nurul Syarfia¹, Amri Amal², Nurfadilah³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Makassar

andinurulsyarfia@gmail.com, amriamal@unismuh.ac.id,

nurfadilah@unismuh.ac.id

ABSTRACT

This research is a quasi-experimental study using a nonequivalent control group design. The variables in this study consist of the Numbered Heads Together (NHT) Cooperative Learning Model using a Deep Learning Approach as the independent variable and learning outcomes as the dependent variable. The population of this study included all fifth-grade students totaling 39 students, consisting of 20 students in the experimental class and 19 students in the control class. The data collection techniques used were tests, observation sheets, and documentation. The research instruments consisted of a learning outcomes test and observation sheets. The results of the study showed that the average post-test score in the experimental class was 84.95, while in the control class it was 79.79. The hypothesis test results showed that $t_{count} = 2.542 > t_{table} = 2.02619$, therefore H_1 was accepted and H_0 was rejected. Based on these results, it can be concluded that there is an effect of using the NHT Cooperative Learning Model with a Deep Learning Approach on the IPAS learning outcomes of fifth-grade students at SD Inpres Samata.

Keywords: NHT Cooperative Learning Type, Deep Learning Approach, Learning Outcomes, IPAS.

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *Quasi Eksperimen*. Dengan desain *nonequivalent control group design*. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Menggunakan Pendekatan Pembelajaran Mendalam dan variabel terikat yaitu hasil belajar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh jumlah peserta didik kelas V yang berjumlah 39 orang diantaranya kelas Eksperimen sebanyak 20 orang dan kelas Kontrol 19 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, lembar observasi dan dokumentasi. Instrumen Penelitian menggunakan tes hasil belajar dan lembar observasi. Hasil penelitian pada kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata posttest 84,95 sedangkan pada kelas kontrol 79,79. Pada uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai diperoleh $t_{hitung} = 2,542 > t_{tabel} = 2,02619$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif

Tipe NHT Menggunakan Pendekatan Pembelajaran Mendalam Terhadap Hasil Belajar IPAS pada Siswa Kelas V SD Inpres Samata.

Kata Kunci: *Kooperatif tipe NHT, Pendekatan Pembelajaran Mendalam, Hasil belajar, IPAS.*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana agar individu mampu berperan dengan tepat dalam berbagai aspek kehidupan di masa mendatang. Hal ini sejalan dengan Undang - undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1, yang menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya Nurhayati, dkk. (2020).

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran IPAS belum sepenuhnya mencerminkan semangat Kurikulum Merdeka. Berdasarkan hasil observasi awal di SD Inpres Samata, Kabupaten Gowa, pada pelaksanaan pembelajaran di kelas, diperoleh gambaran bahwa guru telah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai tahapan umum,

seperti membuka pelajaran, menyampaikan tujuan, menjelaskan materi, serta melakukan penutupan dengan kesimpulan. Namun, proses tersebut belum sepenuhnya berjalan efektif dan menarik bagi siswa. Guru cenderung menggunakan metode ceramah dan tanya jawab sederhana, sehingga interaksi belajar masih didominasi oleh guru. Selain itu, pengelolaan waktu dan dinamika kelas belum optimal, terlihat dari sebagian siswa yang kurang fokus saat kegiatan berlangsung. Hasil observasi terhadap aktivitas siswa menunjukkan bahwa tingkat partisipasi dan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran masih rendah. Sebagian besar siswa cenderung pasif, hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa memberikan tanggapan atau pertanyaan. Selain itu, siswa belum terbiasa mengemukakan pendapat, bertanya, atau menghubungkan konsep pelajaran dengan pengalaman sehari-hari. Dari hasil observasi terhadap penggunaan model pembelajaran di kelas, ditemukan

bahwa belum menerapkan langkah-langkah pembelajaran yang sistematis dan berpusat pada siswa. Model pembelajaran yang digunakan masih bersifat umum tanpa mengikuti tahapan tertentu secara terstruktur.

Permasalahan tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar IPAS, terutama pada ranah kognitif yang menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa masih berada di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Hal ini ditemukan dari hasil ulangan harian, di mana 68,42% siswa belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) 75, sedangkan hanya 31,58% siswa yang dinyatakan tuntas. Rendahnya hasil belajar ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum mampu mengembangkan keterlibatan siswa secara mendalam dalam memahami konsep-konsep IPAS. Kondisi ini menandakan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih bermakna dan mendalam agar siswa tidak hanya menghafal konsep, tetapi benar-benar memahami dan mampu mengaitkannya dengan kehidupan nyata.

Alternatif yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif

tipe NHT yang dipadukan dengan pendekatan pembelajaran mendalam (*deep learning approach*). Model NHT menekankan kolaborasi dan tanggung jawab individu dalam kelompok melalui empat tahap utama: *penomoran (numbering)*, *berpikir bersama (head together)*, *pemanggilan nomor (calling)*, dan *pemberian jawaban (answering)* Kasmawati dkk., (2021). Setiap siswa dituntut untuk memahami materi secara menyeluruh karena guru dapat memanggil siapa saja untuk mewakili kelompoknya. Dengan demikian, semua anggota kelompok memiliki tanggung jawab dan keterlibatan aktif dalam proses belajar.

Sementara itu, pendekatan pembelajaran mendalam menekankan pada upaya siswa untuk memahami makna dari konsep yang dipelajari, menghubungkan pengetahuan lama dengan pengetahuan baru, serta menerapkannya dalam konteks nyata. Pendekatan ini sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka yang menekankan *student agency* dan pembelajaran bermakna. Penerapan model NHT dengan pendekatan pembelajaran mendalam diharapkan dapat meningkatkan interaksi antar

siswa, menumbuhkan rasa tanggung jawab belajar, serta memperdalam pemahaman konsep IPAS. Dengan demikian, perpaduan antara model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan pendekatan pembelajaran mendalam diharapkan mampu menjadi solusi efektif untuk mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar IPAS di SD Inpres Samata.

B. Metode Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen, dengan desain penelitian *Quasi Experimental design*. Bentuk desain *quasi experimental* terdiri dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam penelitian ini melibatkan 2 kelompok, yaitu satu kelompok eksperimen dan satu kelompok kontrol (pembanding). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Inpres Samata pada tahun 2025/2026 sebanyak 39 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Inpres Samata tahun ajaran 2025/2026 yang terdiri dari dua kelas.

Hasil dan Pembahasan

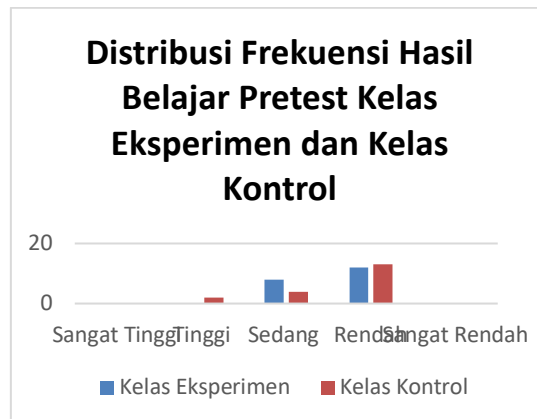
Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Inpres Samata, maka diperoleh tes hasil belajar IPAS kelas VA sebagai kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT menggunakan pendekatan pembelajaran mendalam dan kelas VB sebagai kelas kontrol yang diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Hasil *pretest* sebelum menggunakan model kooperatif tipe NHT menggunakan pendekatan pembelajaran mendalam dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 1 Analisis Statistik Deskriptif *Pretest* Kelas Eksperimen dan kelas kontrol

| Statistik | Kelas | |
|------------------------|-------------------|-------|
| | Deskriptif | |
| Jumlah | 20 | 19 |
| Peserta Didik | | |
| Nilai Tertinggi | 72 | 76 |
| Nilai terendah | 47 | 48 |
| Nilai rata-rata | 62.95 | 61.63 |
| Standar deviasi | 7.207 | 8.187 |

Berdasarkan tabel 4.1 jumlah peserta didik kelas eksperimen sebanyak 20 orang dan jumlah peserta didik kelas kontrol sebanyak 19 orang. Dari tabel tersebut

menunjukkan bahwa nilai *pretest* kelas eksperimen sebelum diberi perlakuan menggunakan model kooperatif tipe NHT menggunakan pendekatan pembelajaran mendalam diperoleh nilai tertinggi 72 dan nilai terendah 47 . Adapun nilai rata-rata 62.95 dengan standar deviasi 7.207. Sedangkan pada nilai *pretest* kelas kontrol diberikan perlakuan menggunakan model kooperatif tipe NHT memperoleh nilai tertinggi 76 dan nilai terendah 48 dengan nilai rata-rata 61.63 dan standar deviasi 8.187. Dilihat dari data tabel tersebut bahwa pada perolehan nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat perbedaan hasil yang diperoleh. Namun dari nilai yang diperoleh berdasarkan tabel 4.1 pada kelas eksperimen belum mencapai nilai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) 75, sedangkan pada kelas kontrol sudah ada yang mencapai nilai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) 75.



Gambar 4.1 Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan gambar 4.1, dari 20 siswa kelas 5A yang merupakan kelas eksperimen, tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori sangat tinggi dan tinggi. Sebanyak 8 siswa masuk kategori sedang dengan persentase 40%, 12 siswa berada pada kategori rendah dengan persentase 60%, dan tidak ada siswa dalam kategori sangat rendah. Sementara itu, pada kelas kontrol yang terdiri dari 19 siswa kelas 5B, juga tidak terdapat siswa yang masuk kategori sangat tinggi, terdapat 2 siswa dalam kategori tinggi dengan persentase 11%, terdapat 4 siswa dalam kategori sedang dengan persentase 21%, 13 siswa dalam kategori rendah dengan persentase 68%, dan tidak ada siswa dalam kategori sangat rendah. Dapat dilihat

bahwa tidak ada siswa yang mencapai nilai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 75 pada kelas eksperimen dan pada kelas kontrol terdapat 2 siswa yang telah mencapai nilai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 75.

Tabel 4.2 Ketuntasan Hasil Belajar *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

| Nilai Hasil Belajar | Kriteria | Kelas Eksperimen | Kelas Kontrol |
|---------------------|--------------|------------------|---------------|
| $75 < x \leq 100$ | Tuntas | 0 | 2 |
| $0 \leq x \leq 74$ | Tidak Tuntas | 20 | 17 |
| Jumlah | | 20 | 19 |

Berdasarkan tabel 4.2, hasil belajar *pretest* yang diperoleh pada kelas eksperimen dan kontrol menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen, seluruh 20 peserta didik (100%) berada pada kriteria tidak tuntas, sementara pada kelas kontrol ada 2 peserta didik yang tuntas dan 17 peserta didik (89%) berada pada kriteria tidak tuntas.

Hasil *posttest* setelah diberikan perlakuan menggunakan model

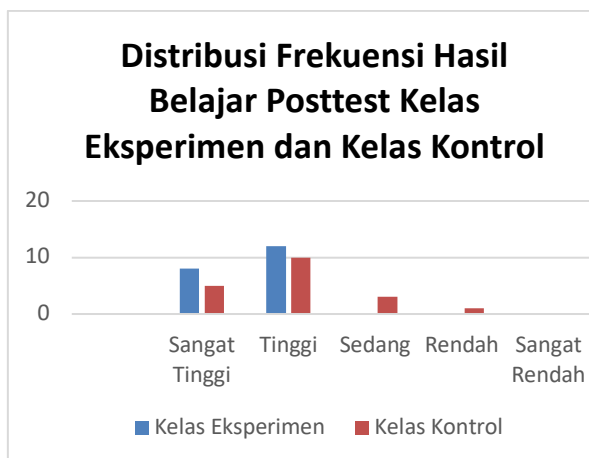
kooperatif tipe NHT menggunakan pendekatan pembelajaran mendalam dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 3 Analisis Statistik Deskriptif *Posttest* Kelas Eksperimen dan kelas kontrol

| Statistik Deskriptif | Kelas | |
|-----------------------------|------------|---------|
| | Eksperimen | Kontrol |
| Jumlah Peserta Didik | 20 | 19 |
| Nilai Tertinggi | 96 | 92 |
| Nilai terendah | 76 | 60 |
| Nilai rata-rata | 84,95 | 79,79 |
| Standar deviasi | 4,673 | 7,714 |

Berdasarkan tabel 4.3 jumlah peserta didik kelas eksperimen sebanyak 20 orang dan jumlah peserta didik kelas kontrol sebanyak 19 orang. Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai *posttest* kelas eksperimen diberi perlakuan menggunakan model kooperatif tipe NHT menggunakan pendekatan pembelajaran mendalam diperoleh nilai tertinggi 96 dan nilai terendah 76 . Adapun nilai rata-rata 84,95 dengan standar deviasi 4,673. Sedangkan pada nilai *posttest* kelas kontrol diberikan perlakuan menggunakan model kooperatif tipe NHT memperoleh nilai tertinggi 92 dan nilai

terendah 60 dengan nilai rata-rata 79,79 dan standar deviasi 7,714.



Gambar 4.2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan gambar 4.2 dari 20 siswa kelas 5A yang merupakan kelas eksperimen, terdapat 8 siswa yang berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 40%, 12 siswa pada kategori tinggi dengan persentase 60%, dan tidak ada siswa yang berada pada kategori sedang, rendah dan sangat rendah. Sementara itu, pada kelas kontrol yang terdiri dari 19 siswa kelas 5B terdapat 5 siswa yang berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 26%, 10 siswa pada kategori tinggi dengan persentase 53%, 3 siswa pada kategori sedang dengan persentase 16%, dan 1 siswa pada kategori rendah dengan

persentase 5%, dan tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat rendah. Dari gambar 4.2 distribusi frekuensi menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mencapai nilai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) 75 adalah 20 siswa di kelas eksperimen dan 15 siswa di kelas kontrol. Tabel 4.4 Ketuntasan Hasil Belajar *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

| Nilai Hasil Belajar | Kriteria | Kelas Eksperimen | Kelas Kontrol |
|---------------------|--------------|------------------|---------------|
| $75 < x \leq 100$ | Tuntas | 20 | 15 |
| $0 \leq x \leq 74$ | Tidak Tuntas | 0 | 4 |
| Jumlah | | 20 | 19 |

Berdasarkan tabel 4.4, hasil belajar *posttest* yang diperoleh pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa 20 peserta didik (100%) berada pada kriteria tuntas, pada kelas kontrol terdapat 15 peserta didik (79%) yang mencapai kategori tuntas dan 4 peserta didik (21%) berada pada kategori tidak tuntas.

a. Uji Normalitas

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas

| Statis tik | Kelas Eksperimen | | Kelas Kontrol | |
|---------------------------------------------------------|---------------------|-----------------|------------------|-----------------|
| | <i>Pretest</i> | <i>Posttest</i> | <i>Pretest</i> | <i>Posttest</i> |
| | <i>st</i> | <i>est</i> | <i>st</i> | <i>est</i> |
| Sig. | 0,172 | 0,238 | 0,124 | 0,230 |
| Tingkat Sig at Sig (α) | | | 0.05 | |

Berdasarkan tabel 4.5, dapat diketahui bahwa nilai sig. untuk *pretest* kelas eksperimen sebesar 0,172 yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data *pretest* kelas eksperimen berdistribusi normal. Begitu juga dengan nilai sig. *posttest* sebesar 0,238 yang lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa data *posttest* kelas eksperimen juga berdistribusi normal. Pada kelas kontrol, nilai sig. *pretest* sebesar 0,124 yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan distribusi normal, sementara nilai sig. *posttest* sebesar 0,230 yang juga lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa data *posttest* kelas kontrol berdistribusi normal. Dari kedua kelas tersebut, dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh memiliki distribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Tabel 4.6 Hasil Uji Homogenitas

| Statistik | Based on Mean |
|------------------------------------------|---------------|
| Sig. | 0,097 |
| Tingkat Sig (α) | 0,05 |

Berdasarkan tabel 4.6 yang ditunjukkan bahwa nilai sig. Based on Mean sebesar 0,097 > 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa data tersebut termasuk data homogen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa varians data *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama atau homogen.

d. Uji Hipotesis

Tabel 4. 7 Hasil Uji Hipotesis menggunakan *Independent Sample Test*

| Variabel | t_{hitung} | df | Sig. |
|-------------------------|--------------|----|-------|
| Kelas Eksperimen | 2,542 | 37 | 0,015 |
| Kelas Kontrol | | | |

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} = 2,542$. Sedangkan untuk mengetahui t_{tabel} peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Pada tabel 4.7 ditunjukkan nilai df 37 maka dapat diperoleh $t_{tabel} =$

2,02619. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau 2,542 > 2,02619, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT menggunakan pendekatan pembelajaran mendalam terhadap hasil belajar IPAS siswa.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas V SD Inpres Samata, hasil belajar IPAS sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dengan pendekatan pembelajaran mendalam masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari hasil *pretest* yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori cukup dan kurang. Pada kelas eksperimen bahkan belum terdapat siswa yang mencapai nilai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), sedangkan pada kelas kontrol hanya terdapat dua siswa yang mencapai nilai tersebut. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan awal atau pengetahuan awal siswa terhadap materi IPAS masih terbatas sehingga pemahaman konsep yang dimiliki siswa belum berkembang secara

optimal sebelum diberikan perlakuan pembelajaran.

Rendahnya hasil belajar awal siswa merupakan kondisi yang sering ditemukan dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar. Hal ini disebabkan karena pembelajaran masih cenderung berpusat pada guru sehingga siswa kurang aktif dalam membangun pemahamannya sendiri. Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan siswa yang rendah dalam proses pembelajaran dapat menyebabkan pemahaman konsep yang kurang mendalam sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar (Silalahi dkk., 2024). Selain itu, penelitian lain juga menyatakan bahwa kemampuan awal siswa yang masih rendah pada pembelajaran IPA disebabkan oleh kurangnya aktivitas diskusi serta kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi konsep secara mandiri (Agnes dkk., 2025). Penelitian Hasanah dkk. (2025) juga mengungkapkan bahwa sebelum diterapkannya pembelajaran yang menekankan pemahaman konsep secara mendalam, sebagian besar siswa hanya mengandalkan hafalan sehingga hasil belajar yang diperoleh belum optimal.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, hasil belajar IPAS siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan pendekatan pembelajaran mendalam mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini dapat dilihat dari hasil *posttest* pada kelas eksperimen yang menunjukkan peningkatan nilai rata-rata serta telah terdapat siswa yang mencapai standar KKTP. Selain itu, pada kelas eksperimen tidak lagi terdapat siswa yang berada pada kategori cukup, kurang, maupun sangat kurang. Sementara itu, pada kelas kontrol masih terdapat beberapa siswa yang berada pada kategori tersebut. Peningkatan hasil belajar ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan pendekatan pembelajaran mendalam mampu membantu siswa memahami konsep IPAS secara lebih baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul, dkk (2021) bahwa dengan menggunakan pendekatan pembelajaran mendalam memberikan dampak positif terhadap pemahaman konseptual siswa.

Peningkatan hasil belajar tersebut terjadi karena model pembelajaran kooperatif tipe NHT memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam diskusi kelompok serta memiliki tanggung jawab individu dalam memahami materi. Melalui proses diskusi dan kerja sama, siswa dapat saling bertukar pendapat serta memperdalam pemahaman konsep yang dipelajari. Penelitian yang dilakukan oleh Putri dkk. (2024) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran NHT dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa secara signifikan karena mendorong kerja sama dan tanggung jawab individu dalam kelompok. Penelitian Nourhasanah dkk. (2022) juga menyatakan bahwa model NHT mampu meningkatkan keaktifan siswa serta memperkuat pemahaman konsep melalui diskusi kelompok yang terstruktur. Selain itu, penelitian Hasanah dkk. (2025) menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan pembelajaran mendalam dapat membantu siswa memahami konsep secara lebih bermakna sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan pendekatan pembelajaran mendalam terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Inpres Samata. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji normalitas yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal serta uji homogenitas yang menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki varians yang sama. Selanjutnya, hasil uji hipotesis menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan pendekatan pembelajaran mendalam memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar IPAS siswa.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Penelitian yang dilakukan oleh Silalahi dkk.

(2024) menunjukkan bahwa penggunaan model NHT dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa sekolah dasar melalui aktivitas diskusi kelompok yang mendorong keterlibatan aktif siswa. Penelitian Nasrah, (2022) menyatakan bahwa model NHT mampu meningkatkan hasil belajar IPAS siswa sekolah dasar melalui peningkatan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian Hasanah dkk. (2025) menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran mendalam mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta pemahaman konsep siswa secara lebih bermakna. Penelitian lain juga mengungkapkan bahwa kombinasi model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan pembelajaran yang menekankan pemahaman konsep dapat meningkatkan keterlibatan siswa serta memberikan dampak positif terhadap hasil belajar (Rahmawati dkk, 2023).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT menggunakan pendekatan

pembelajaran mendalam memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Inpres Samata. Hal ini dapat dilihat dari hasil *posttest* pada kelas eksperimen yang menunjukkan peningkatan nilai rata-rata serta telah terdapat siswa yang mencapai standar KKTP. Selain itu, pada kelas eksperimen tidak lagi terdapat siswa yang berada pada kategori cukup, kurang, maupun sangat kurang. Selain itu hasil uji hipotesis *Independent Sample T-test* menunjukkan bahwa Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,542 > 2,02619$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dengan semikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT menggunakan pendekatan pembelajaran mendalam terhadap hasil belajar IPAS siswa.

Daftar Pustaka

- Agnes Gracella Pasaribu, Muktar B. Panjaitan, R. K. S. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Head Together terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V SD Negeri 091608 Sinaksak. *Indonesian Research Journal on Education, Volume 5 N.*
- Agyeman, N. Y. B. (2024). Deep learning in high schools: exploring pedagogical approaches for transformative education. *Humanika, 24(2), 111–126.* <https://doi.org/10.21831/hum.v24i2.71350>
- Amal, A. (2024). Pengaruh Model Project Based Learning (Pjbl) Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Sd. *JRIP: Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran.*
- Ariyanto, M. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Guru Kita (JGK), Vol 2 (3).*
- Azzahra, I. E. A. N. E. H. (2023). 3 1,2,3. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri, 09(Online : 2614-722X), 02.*
- Fatihah, W., & Wiji. (2025). Penerapan Deep Learning Berbasis STEAM pada Pokok Bahasan Polimer Implementation of STEAM-Based Deep Learning on Polymer Topics. *Jurnal Riset Dan Praktik Pendidikan Kimia, 13(1), 4.*
- Feriyanto, F., & Anjariyah, D. (2024). Deep Learning Approach Through Meaningful, Mindful, and Joyful Learning: A Library Research. *Electronic Journal of Education, Social Economics and Technology, 5(2), 208–212.* <https://doi.org/10.33122/ejeset.v5i2.321>
- Hariyono, Muchson, M., Anas, M., & Forijati, R. (2025). Implementasi pembelajaran mendalam untuk meningkatkan mutu pendidikan di

- indonesia: Tantangan dan strategi. ... *Dan Pembelajaran*, 199–212.
<https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/semidikjar/article/view/8468>
<https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/semidikjar/article/download/8468/5278>
- Harun, S. (2021). Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar “Merdeka Belajar dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0” Pembelajaran Di Era 5.0. *Prosiding Seminar Nasional, November*, 265–276.
- Hasanah, N., & Pujiati, P. (2025). Penerapan Pendekatan Deep Learning Pada Pembelajaran Di Sekolah Dasar Kota Bekasi. *El Banar: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 8(1), 72–79. <https://doi.org/10.54125/elbanar.v8i1.539>
- Heru, K. (2021). *Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian*. Penerbitan CV Budi Utama.
- Irawati, I., Ilhamdi, M. L., & Nasruddin, N. (2021). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pijar Mipa*, 16(1), 44–48. <https://doi.org/10.29303/jpm.v16i1.2202>
- Kemendikbud. (2022). *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)*.
- Londa, T. K. (2023). *Buku Ajar pengembangan Materi Dan Pembelajaran Ilmupengetahuan Alam Sekolah Dasar*. Penerbitan Cv Tahta Media Group.
- Nababan, A. H., & Roito, A. A. (2024). 6 123456 , 123456 123456. 10(1), 57–64.
- Nasrah. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning. *SCIENCE: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika Dan IPA*, 2(1), 53–61. <https://doi.org/10.51878/science.v2i1.984>
- Nourhasanah, F. Y., & Aslam, A. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5124–5129. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3050>
- Nurfadilah. (2021). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Penerbit Lpp Unismuh Makassar.
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 128. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3264>
- Nurhayati, H., & , Langlang Handayani, N. W. (2020a). Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) pada Materi Pokok Relasi dan fungsi. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Nurhayati, H., & , Langlang Handayani, N. W. (2020b). Peningkatan Keaktifan Belajar Melalui Model Discovery Learning Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532.

- <https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971>
- Nurul Mutmainnah, Adrias, & Aissy Putri Zulkarnaini. (2021). Implementasi Pendekatan Deep Learning Terhadap Pembelajaran Matematika Di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 858–871.
- Nurwadani, P. A., Syarifuddin, S., Gunawan, G., & Dusalan, D. (2021). Hubungan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa di Kelas VII SMP Negeri 4 Kota Bima Tahun Pelajaran 2021/2022. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Sosial*, 2(1), 25–38.
<https://doi.org/10.53299/diksi.v2i1.100>
- Pratiwi, D. A., Surahman, M., & Sugiyanto, S. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Head Together Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa. 5(2), 218–224.
<https://lens.org/031-138-513-429-221>
- Pujawati, F., Azkia, M. N., & Susilawati, W. (2025). Exploration of the Implementation of Deep Learning Approach in Teaching Mathematics in Secondary Schools. *Unnes Journal of Mathematics Education*, 14(2), 98–105.
<https://doi.org/10.15294/ujme.v14i2.27374>
- Putri Aya Sofana, Khusnul Fajriyah, S. B. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Nht Berbantu Media Lingkaran Puzzle Putar (Liputar) Terhadap Hasil Belajar Ipas Kelas V Sdn 1 Penyangkringan Kabupaten Kendal. *Indonesian Journal Of Elementary School*, Volume 4 N.
- Rahmawati, A. N., Siti Poerwanti, J. I., & Sularmi, S. (2023). Penerapan model pembelajaran kooperatif Numbered Head Together (NHT) untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar matematika materi satuan kecepatan. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2).
<https://doi.org/10.20961/jpd.v10i2.65703>
- Sabrina, A. (2022). Edulnovasi : Journal of Basic Educational Studies Edulnovasi : Journal of Basic Educational Studies. *Journal of Basic Educational Studies*, 2(1), 85–97.
- Säljö, R. (2023). Learning in Educational Settings. *Confero: Essays on Education, Philosophy and Politics*, 9(2), 18–41.
<https://doi.org/10.3384/confero.2001-4562.231217>
- Salsabila, L., Masfuah, S., & Tianida Nilamsari. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Numbered Head Together untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis pada Siswa Kelas V SD 2 Singocandi. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 4(2), 492–499.
<https://doi.org/10.56855/jpsd.v4i2.1502>
- Saptono, B. (2024). *Jurnal Prima Edukasia*, 12 (2), 293-299 *The Effectiveness of Numbered Head Together in Learning*. 12(2), 293–299.
- Setiawan, A., Nugroho, W., & Widyaningtyas, D. (2022). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Vi Sdn

- 1 Gamping. *TANGGAP: Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 92–109. <https://doi.org/10.55933/tjripd.v2i2.373>
- Sewoko, W. A., Umeji, I. C., Yamin, M., & Alaldaya, R. (2024). The Implementation of Cooperative Learning with Numbered Heads Together (NHT) Technique to Improve Students' Educational Interaction in Islamic Education. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 23(2), 175. <https://doi.org/10.29300/attalim.v23i2.6439>
- Sudewiputri, M. P., & Dharma, I. M. A. (2021). Model Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4(3), 427. <https://doi.org/10.23887/jp2.v4i2.38900>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suradi, F. M., & Aliyyah, R. R. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) di Sekolah Dasar. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 2(1), 113–124. <https://doi.org/10.56855/jpsd.v2i1.351>
- Susilowati, D. (2023). Peningkatan Keaktifan Belajar Peserta Didik Melalui Implementasi Metode Eksperimen Pada Mata Pelajaran Ipas. *Khazanah Pendidikan*, 17(1), 186. <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.16091>
- Swarjana, I. K. (2022). *Populasi-Sampel Teknik Sampling & Bias dalam Penelitian*.
- Tabrani, T., & Amin, M. (2023). Jurnal Pendidikan dan Konseling Model Pembelajaran Cooperative Learning. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(2), 200–213.
- Tang, B. (2022). *Teaching for Quality Learning at University*.
- Usman, D. A., Rahman, A., & Nurhaedah. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Numbered Heads Together Untuk Mengembangkan Keterampilan Berkolaborasi Dalam Pembelajaran IPS Pada Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Enrekang. *Pinisi Journal of Education*, 4(3), 161–175. <https://journal.unm.ac.id/index.php/PJE/article/view/2134>
- Widiani, N. L. (2021). Model Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) sebagai Upaya untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SD. *Journal of Education Action Research*, 5(4), 537. <https://doi.org/10.23887/jear.v5i4.39475>
- Yogi Fernando, Popi Andriani, & Hidayani Syam. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>